

SELF ESTEEM SISWA TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA SISWA SMA

Riski Aspriyani

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

rizky.asp@gmail.com

ABSTRACT

This research was aimed to know the effect of self esteem to the mathematics communication ability and how to the correlation that variables. The samples was the students of XI grade of SMA Ya Bakki Kesugihan Cilacap 2019/2020 are 40 students. The instruments used was mathematics communication ability test and self esteem questionnaire that have been done validity dan realibility test. Test requirements analysis included a normality test and linearity test. Hypothesis testing used simple linear regression. The results of research were rejected $H_0(0,002 > 0,05)$ with $\alpha = 5\%$, so there is a significant effect between self esteem to the mathematics communication ability with a regression model is $\hat{Y} = 38,416 + 0,443x$ and has a positive correlation between self esteem of students with mathematics communication ability with $R = 0,472$ dan $R^2 = 22,3\%$.

Keywords: *Self Esteem, Mathematics Communication Ability, Linear Regression*

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *self esteem* siswa terhadap kemampuan komunikasi matematika dan bagaimana hubungannya. Diambil sampel 40 siswa kelas XI dari SMA Ya Bakki Kesugihan Cilacap 2019/2020. Instrumen tes komunikasi matematika dan angket *self esteem* diberikan kepada siswa yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji regresi linear sederhana. Prasyarat analisis hipotesis regresi linear sederhana yang harus terpenuhi adalah uji normalitas dan uji linearitas. Menggunakan $\alpha = 5\%$, diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak sebab nilai *sig.* $0,002 > 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self esteem* dan kemampuan komunikasi matematika siswa dengan model regresi $\hat{Y} = 38,416 + 0,443x$. Hubungan antara variabel tersebut bersifat korelasi positif karena diperoleh nilai koefisien korelasi $R = 0,472$ dan $R^2 = 22,3\%$ yang berarti bahwa semakin tinggi *self esteem* siswa akan semakin baik kemampuan komunikasi matematikanya dan sebaliknya. Besarnya nilai *self esteem* dalam mempengaruhi kemampuan komunikasi matematika yaitu 22,3%.

Kata kunci: *Self Esteem, Komunikasi Matematika, Regresi Liner*

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu bernalar yang sering menjadi momok bagi kebanyakan siswa. Untuk belajar matematika siswa harus memiliki motivasi yang besar dalam dirinya. Seperti penelitian yang dilakukan Aspriyani (2017) bahwa motivasi berprestasi siswa mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, guru memiliki tanggungjawab dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif bagi siswa untuk belajar. Selain itu pemberian bahan ajar yang tepat dan menarik juga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan matematikanya. Seperti penelitian yang dilakukan Aspriyani dan Suzana (2020) bahwa modul matematika berbasis *Brain Based Learning* menggunakan permainan teka-teki silang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Atau juga penelitian oleh Purbaningrum dkk (2020) juga menghasilkan bahwa bahan ajar lembar kerja terstruktur yang dikembangkan dapat mengoptimalkan *Self-Esteem* mahasiswa sebesar 85,18%.

Di samping itu selain motivasi yang tinggi dan modul pembelajaran yang tepat masih banyak hal yang perlu diperhatikan oleh guru, salah satunya ialah *Self-Esteem* siswa. *Self Esteem* merupakan penilaian terhadap

dirinya sendiri tentang bagaimana memandang dirinya dalam sikap positif atau negatif. Ketika cara pandang siswa dalam menghargai dirinya sendiri dapat memberikan semangat belajar matematikanya maka hal ini sangat baik untuk diketahui. Guru sebagai pendidik harus mampu memunculkan keingintahuan siswa dalam belajar matematika. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan matematika yang tepat dan benar dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dimungkinkan siswa akan beranggapan bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikannya. Hal ini menimbulkan pikiran positif pada diri siswa yang diharapkan dapat meningkatkan semangat belajarnya sehingga kemampuan komunikasinya baik.

Self Esteem atau harga diri siswa dimungkinkan dapat menentukan keberhasilan belajar matematikanya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Smith and Betz (2002) bahwasanya memiliki *Self Esteem* pada diri sendiri sangat penting sebagai penilaian terhadap dirinya agar tetap menghargai nilai-nilai yang ada pada dirinya. Teori dari Rosenberg menjelaskan bahwa *Self Esteem* memiliki tiga aspek yaitu *physical self esteem*, *social self esteem*, dan *performance self esteem*.

Pada *physical self esteem* mengartikan bahwa harga diri ini dilihat pada penilaiannya

terhadap kondisi fisiknya, bagaimana seseorang menilai kondisi pada fisiknya apakah baik atau tidak. *Social self esteem* mengartikan bahwa bagaimana seseorang melihat atau menilai dirinya di lingkungan sosial seperti aktivitas bersama teman apakah dirinya membatasi atau tidak. Hal itu dimungkinkan dapat berpengaruh pada komunikasi sosialnya. Seperti siswa yang bersikap mudah bersahabat atau berteman dengan sesamanya akan meningkatkan komunikasi diantara mereka, misal saling bertanya tentang materi-materi yang belum paham atau ingin ditanyakan dan mudah untuk berdiskusi kelompok. Untuk itu sangat penting bagi guru sebagai pembimbing dan fasilitator siswa dalam mengembangkan bakat mereka dengan cara lebih melihat harga diri yang ada pada siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Aspek *performance self esteem* ialah bagaimana siswa menilai dirinya terhadap kemampuan belajarnya apakah yakin terhadap kemampuannya atau sebaliknya. Dimungkinkan bahwa ketika mahasiswa merasa percaya dan puas terhadap kemampuan belajar yang dimilikinya maka akan menumbuhkan dorongan pada dirinya untuk meningkatkan hasil belajar matematikanya. Untuk itu perlu adanya pembelajaran matematika yang interaktif antara guru dan siswa sehingga tidak ada hal-

hal yang membuat siswa merasa minder atau akan menganggap dirinya merasa tidak bernilai yang akan berakibat pada keberhasilan belajar matematikanya khususnya pada kemampuan komunikasi matematikanya.

Keberhasilan belajar matematika salah satunya dapat dilihat dari kemampuan komunikasi matematika siswa. Bagaimana siswa mampu mengembangkan kemampuan komunikasinya dalam setiap penyelesaian masalah matematika. Kemampuan komunikasi matematika dapat berupa kemampuan dalam mengubah masalah real/nyata ke model matematika, mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk lisan atau tertulis seperti; tabel, grafik, diagram, aljabar, bahasa dan simbol matematika, mampu membuat hipotesis dan menggeneralisasikan kesimpulan dari permasalahan matematika, serta mendengarkan, berdiskusi, menulis tentang matematika. Seperti menurut NCTM (2000) bahwa kemampuan komunikasi sangat penting dari matematika dan pendidikan matematika. Dengan komunikasi suatu ide menjadi objek refleksi, perbaikan, diskusi, dan perubahan sebagai proses membangun makna dan ide-ide yang digeneralisasikan. Dengan demikian guru diharapkan dapat mengembangkan

kemampuan komunikasi matematika siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan kemampuan komunikasi matematika siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan pendekatan realistik matematika. Kemampuan komunikasi matematika dapat didukung dengan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus mampu menemukan cara pembelajaran yang tepat sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Menurut NCTM dalam Mahmudi (2006) menjelaskan bahwa kemampuan yang seharusnya dicapai siswa adalah (1) mengorganisasikan dan mengkonsolidasi pemikiran matematika untuk mengkomunikasikan kepada siswa lain; (2) mengekspresikan ide-ide matematika secara koheren dan jelas kepada siswa lain, guru, dan lainnya; (3) meningkatkan atau memperluas pengetahuan matematika siswa dengan cara memikirkan pemikiran dan strategi siswa lain; (4) menggunakan bahasa matematika secara tepat dalam berbagai ekspresi matematika. Siswa harus dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematikanya sehingga mampu menyelesaikan masalah matematika dengan baik. Bagaimana mengekspresikan idenya ke dalam model atau

bahasa matematika agar dapat menyelesaikannya dengan baik. Berkomunikasi dengan teman dalam diskusi dan guru dalam proses pembelajaran adalah salah satu bentuk interaktif sebagai arah mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu perlu adanya keterampilan membaca, mendengarkan, menginterpretasikan dan menilai permasalahan matematika yang diberikan guru untuk proses penyelesaian masalah matematika. Siswa diminta untuk dapat memahami dengan baik soal matematika kemudian mampu untuk membuat hipotesis dalam permasalahan tersebut. Semua hal di atas adalah bentuk komunikasi matematika siswa yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

Faktor yang mungkin dapat mempengaruhi komunikasi matematika ialah harga diri siswa. Bagaimana siswa menilai dirinya dengan hal-hal yang baik yang dapat memunculkan kepercayaan dirinya sehingga lebih termotivasi untuk belajar matematika dan memberikan komunikasi matematika secara baik pula. *Self esteem* merupakan bentuk penilaian terhadap dirinya sendiri seperti apa seseorang menilai dirinya apakah baik atau kurang baik. Pentingnya penilaian diri dalam kategori baik dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang baik. Untuk itu guru sebagai pendidik harus dapat meningkatkan

self esteem sebagai upaya peningkatan kepercayaan dirinya khususnya dalam belajar. Siswa ketika memiliki kepercayaan yang tinggi dalam belajarnya dia akan bersikap baik dalam belajarnya. Hal ini dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gilad Chen dkk (2004), menjelaskan bahwa *Self Esteem* memiliki hubungan yang lebih tinggi dengan afektif siswa dari pada *self-efficacy*. Hal ini berarti bahwa dengan *self esteem* yang tinggi, dimungkinkan siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajarnya. Penelitian Newbegin dan Owens (1996) menghasilkan bahwa *self esteem* matematika siswa memiliki hubungan positif terhadap prestasi matematikanya. Dengan demikian diharapkan dengan *self esteem* yang baik akan memberikan efek yang baik pula terhadap kemampuan komunikasi matematikanya. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dkk (2018) bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa memiliki hubungan positif dengan *self esteem* dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan CTL. Sama halnya dengan penelitian oleh Wibowo (2016) bahwa ada hubungan dua arah antara *self esteem* dengan prestasi akademik dan hubungan tersebut dimediasi oleh efikasi diri. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sharma dan

Agarwala (2013) menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat *self esteem* yang optimal dan *collective self esteem* yang tinggi tidak hanya mencegah depresi tetapi juga meningkatkan hal-hal yang positif. Sahin dkk (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *self esteem* dan kecemasan penampilan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa remaja dengan harga diri rendah dapat menunjukkan tingkat kecemasan penampilan sosial yang lebih tinggi atau sebaliknya. Dengan demikian, diharapkan siswa dengan *self esteem* yang tinggi dapat meningkatkan rasa percaya dirinya sehingga semangat untuk belajar matematika dapat meningkat. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan dalam belajar matematikanya khususnya kemampuan komunikasi matematikanya dapat meningkat. Dimungkinkan semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki siswa diharapkan semakin baik hasil belajar matematikanya atau kemampuan komunikasi matematikanya semakin baik. Dengan demikian guru berupaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika melalui peningkatan *self esteem* siswa.

Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *self esteem* siswa terhadap kemampuan

komunikasi matematika siswa dan bagaimana hubungan dari variabel-variabel tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian korelasi ini diperoleh sampel sebanyak 40 siswa kelas XI dari SMA Ya Bakki Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2019/2020. Instrumen untuk pengumpulan data menggunakan tes komunikasi matematika dan angket *Self Esteem* siswa. Uji coba instrumen tes dan angket meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan variabel bebasnya adalah *Self-Esteem* dan variabel terikatnya adalah kemampuan komunikasi matematika siswa. Sebelum dilakukan uji regresi linear dilakukan terlebih dahulu uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji linearitas sebagai prasyarat analisis hipotesis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Model hubungan linear antara variabel X dan Y dalam pada

penelitian ini berbentuk persamaan garis karena memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat adalah $\hat{Y} = a + bx$.

Sedangkan bentuk umum model populasinya dalam Budiyono (2009) yaitu $Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i$, untuk setiap pasangan (X_i, Y_i) dengan;

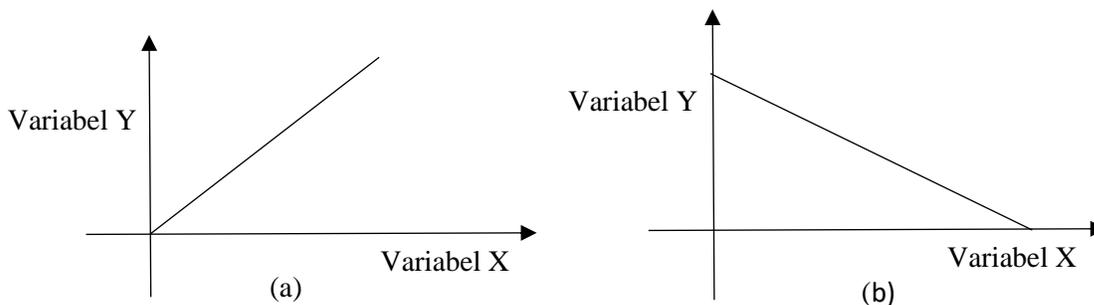
Y_i = nilai ke-i variabel Y

α = suku tetap, yang merupakan rerata populasi jika $X = 0$

β = suku tetap, yang disebut koefisien regresi Y pada X

ε_i = *random error* dari Y pada pengamatan ke-i

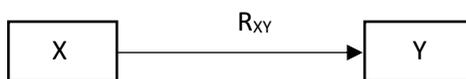
Persamaan regresi tersebut digunakan untuk memperkirakan nilai Y untuk nilai X tertentu. Menggunakan SPSS akan diperoleh output besarnya koefisien korelasi R dan koefisien determinasi linear (R^2) untuk melihat besarnya hubungan dari *self esteem* siswa terhadap komunikasi matematika. Nilai R memberikan arti bahwa hubungannya apakah bersifat positif atau negatif yang dapat ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Korelasi Positif dan Negatif

Berdasarkan gambar tersebut bahwanya ketika nilai R bernilai positif maka memiliki hubungan seperti gambar a. hubungan tersebut memberikan arti bahwa semakin tinggi nilai pada variabel X maka akan bertambah tinggi pula nilai pada variable Y. Sedangkan pada gambar b memberikan korelasi negatif dengan

nilai R negatif yang artinya bahwa semakin tinggi nilai pada variabel X akan semakin rendah nilai pada variabel Y. Dalam hal ini, akan dilihat hubungan antara self esteem siswa (X) terhadap komunikasi matematika (Y). Berikut adalah desain hubungannya.

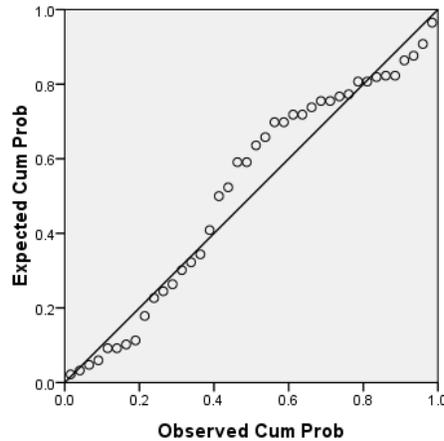


C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari hasil penyebaran instrumen tes kemampuan komunikasi matematika dan angket *self esteem* kepada sampel. Prasyarat analisis yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis regresi linear sederhana adalah uji normalitas dan uji linearitas. Berikut ini adalah deskripsi hasil analisis datanya.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kemampuan_komunikasi_matematika



Gambar 2. Plot Sebaran Data untuk Distribusi Normal

Pada Gambar 2 di atas diketahui bahwa data atau titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang berarti bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi

normal. Atau dapat dilihat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rangkuman Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>Self Esteem</i>	<i>Kemampuan Komunikasi Matematika</i>
<i>N</i>		40	40
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	67,82	68,48
	<i>Std. Deviation</i>	11,491	10,780
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,109	0,124
	<i>Positive</i>	0,102	0,101
	<i>Negative</i>	-0,109	-0,124
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,688	0,782
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,731	0,574

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi (*sig.*) pada data *self esteem* sebesar $0,731 > 0,05$ akibatnya H_0 ditolak yang berarti bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal. Begitu pula dengan data kemampuan komunikasi

matematika berasal dari populasi berdistribusi normal sebab H_0 ditolak dikarenakan nilai *sig.* $0,574 > 0,05$.

Selanjutnya, hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rangkuman Analisis Uji Linearitas

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	1646,842	9	182,982	1,903	0,090
	<i>Linearity</i>	1011,502	1	1011,502	10,518	0,003
	<i>Deviation from Linearity</i>	635,340	8	79,417	0,826	0,587
<i>Within Groups</i>		2885,133	30	96,171		
<i>Total</i>		4531,975	39			

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS diperoleh bahwa nilai *sig.* *Deviation from Linearity* adalah 0,587 yang berarti bahwa data dari variable *self esteem* dan kemampuan komunikasi matematika siswa linear.

Hasil prasyarat analisis uji regresi linear sudah terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi normal dan kedua variabel tersebut linear. Dengan demikian dapat dilakukan uji hipotesis regresi linear sederhana menggunakan SPSS dengan hasil seperti di bawah ini.

Tabel 3. Rangkuman Analisis Model Regresi Linear Sederhana

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	38,416	9,224		4,165	0,000
<i>Self_esteem</i>	0,443	0,134	0,472	3,304	0,002

Model persamaan regresi berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 adalah $\hat{Y} =$

$38,416 + 0,443x$ yang berarti bahwa setiap penambahan 1 nilai *self esteem* siswa maka

akan bertambah sebesar 0,443 kemampuan komunikasi matematikanya. Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan

antara *self esteem* terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	1011,502	1	101,502	10,918	0,002
<i>Residual</i>	3520,473	38	92,644		
<i>Total</i>	4531,975	39			

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai *sig.* sebesar $0,002 < 0,05$ atau dapat ditentukan dari nilai *F* nya yaitu $10,918 > 4,08$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self esteem* terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa. Hasil ini sesuai dengan

penelitian oleh Newbegin dan Owens (1996) bahwa *self esteem* siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kemudian untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut dapat ditunjukkan dari tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rangkuman Analisis Korelasi^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,472 ^a	0,223	0,203	9,625

a. *Predictors:* (Constant), Motivasi Berprestasi

b. *Dependent Variable:* Kemampuan Pemecahan Matematis

Pada tabel di atas diperoleh nilai $R = 0,472$ yang berarti bahwa ada hubungan atau korelasi positif yang signifikan antara *self esteem* dengan kemampuan komunikasi matematika siswa. Besarnya hubungan tersebut ialah sebesar $R^2 = 22,3\%$, artinya *self esteem* mempengaruhi kemampuan komunikasi matematika sebesar 22,3%,

sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang mungkin. Adanya korelasi positif ini memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai *self esteem* siswa maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi matematikanya. Sebaliknya, semakin rendah *self esteem* siswa akan semakin rendah kemampuan komunikasi matematikanya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dkk (2018) bahwa ada hubungan positif antara *self esteem* dan komunikasi matematika. Dengan adanya *self esteem* yang tinggi pada diri siswa akan memberikan keyakinan pada dirinya bahwa memiliki kemampuan dalam belajarnya. Penghargaan yang ada dalam dirinya sebagai bentuk nilai keyakinan bahwa dirinya baik sehingga semua kegiatan belajar matematikanya dapat dilaksanakan dengan baik yang berakibat akan meningkatkan kemampuan komunikasi matematikanya. Siswa yang memiliki *self esteem* yang tinggi dalam mengerjakan soal-soal matematika, akan lebih termotivasi untuk berhasil dalam menemukan penyelesaiannya sehingga komunikasi matematikanya semakin baik. Dengan demikian, guru harus mampu meningkatkan *self esteem* siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Wibowo (2016) bahwa terdapat hubungan dua arah antara *self esteem* dengan prestasi akademik. Peningkatan hasil belajar matematika yang berupa meningkatnya kemampuan komunikasi matematika siswa dalam menyelesaikan setiap persoalan matematika yang diberikan dapat didukung dengan peningkatan *self esteem* yang tinggi. Dengan siswa menilai dirinya baik, percaya

dengan kemampuannya maka akan membuat dirinya termotivasi dalam belajarnya sehingga kemampuan komunikasi matematikanya menjadi lebih baik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh kesimpulan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara *self esteem* siswa terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa; (2) terdapat korelasi positif antara *self esteem* siswa terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa, yaitu semakin baik *self esteem* yang ada akan memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan komunikasi matematika yang ada dalam dirinya dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan bahwa guru diharapkan dapat meningkatkan *self esteem* siswa. Dengan adanya *self esteem* siswa yang tinggi dalam dirinya, siswa akan menganggap memiliki nilai penghargaan yang baik terhadap dirinya khususnya berkaitan dengan belajarnya. Semakin dia menghargai dirinya akan semakin yakin dan semangat dalam belajarnya, bahwa dia mampu dan bisa mencapai hasil belajar matematika yang baik dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematikanya. Dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematika perlu

adanya kemampuan komunikasi matematika sebagai langkah utama yang harus dikuasai dalam mencapai keberhasilan belajar matematika. Untuk itu sangat penting adanya upaya yang nyata dari guru dalam meningkatkan komunikasi matematika siswa.

Penelitian ini dapat ditingkatkan kembali dalam penambahan variabel yang mungkin dapat mempengaruhi komunikasi matematika dan ada hubungannya dengan *self esteem*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspriyani, Riski. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *JPPM Vol. 10 No. 1 Hal 17-23*.
- Aspriyani, Riski dan Suzana, Andriani. (2020). Pengembangan Modul Matematika Berbasis *Brain Based Learning* Menggunakan Permainan Teka-Teki Silang Pada Materi Barisan dan Deret Geometri. *JPPM Vol. 13 No. 1 Hal 47-60*.
- Budiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS press.
- Gilad Chen dkk. (2004). General Self-Efficacy and Self-Esteem: Toward Theoretical and Empirical Distinction Between Correlated Self-Evaluations. *Journal organizational behavior, volume 25 issue 3*.
- Mahmudi, Ali. (2006). Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Matematika. Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika dengan Tema Trend Penelitian dan Pembelajaran Matematika di Era ICT. FMIPA UNY 24 Nopember 2006.
- NCTM. (2000). *Principles and Standars for Schools Mathematics*. Reston. VA: NCTM.
- Newbegin, I and Owens, A. (1996). Self-Esteem and Anxiety in Secondary School Achievement. *Journal of Social Behavior and Personality. Corte Madera, CA Vol. 11, Iss. 3, (Jan 1, 1996)*.
- Purbaningrum, Kus Andini dkk. (2020). Desain Bahan Ajar Lembar Aktivitas Terstruktur untuk Mengoptimalkan Kemampuan Penalaran dan Self-Esteem Matematis Mahasiswa. *JPPM Vol. 13 No. 1 Hal 73-86*.
- Rahmawati. 2013. Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. Makalah Seminar Semirata. FMIPA Universitas Lampung, diakses tanggal 17 Juli 2020.
- Sahin, Ertugrul dkk. 2014. Self-esteem and Social Appearance Anxiety: An Investigation of Secondary School Students. *Journal of Basic and Applied Scientific Research 4(3)152-159*.
- Sharma, Shraddha and Agarwala, Surila. 2013. Contribution of Self-Esteem and Collective Self-Esteem in Predicting Depression. *Psychological Thought Vol. 6(1), 117-123*
- Smith, H. M., & Betz, N. E. (2002). An examination of efficacy and esteem pathways to depression in young

- adulthood. *Journal of Counseling Psychology*, 49(4), 438–448.
- Wibowo, Satrio Budi. (2016). Benarkah Self Esteem Mempengaruhi Prestasi Akademik?. *Jurnal HUMANITAS Vol. 13 No. 1*. 72-83.
- Yuniarti dkk. 2018. Hubungan Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Self Esteem Siswa SMP melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Materi Segiempat. *JNPM Vol. 2 No. 1*, Hal. 62-72.